

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN PERTAMA KECELAKAAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG KERACUNAN MAKANAN DAN GAS KARBON MONOKSIDA (CO) SISWA KELAS XI

*Candra Patniawati*¹, *Milkhatun*^{2*}, *Alfi Ari Fakhru Rizal*³, *Zulmah Astuti*⁴, *Ni Wayan Wiwin Asthiningsih*⁵
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
e-mail: candrapatniawati18@gmail.com
mil668@umkt.ac.id

Abstract. *Based on cases that illustrate the lack of information about the incidence of food poisoning and carbon monoxide (CO) gas that afflicts a person. Especially in students who often consume fast food snacks have a great risk of experiencing food poisoning and exposure to air pollution due to land transportation can endanger student health because it can cause carbon monoxide (CO) gas poisoning. The purpose of this activity is to increase students' knowledge through health education regarding accident first aid about food poisoning and carbon monoxide (CO) gas. This activity was carried out on grade XI students of Madrasah Aliyah Private Miftahul Ulum Anggana. As a result of this health education activity, students can understand how accident first aid is about food poisoning and carb-monoxide (CO) gas and students are able to answer questions given about the importance of providing accident first aid in such cases.*

Keywords: *Accident First Aid, Health Education*

Abstrak. Berdasarkan kasus yang menggambarkan bahwa kurangnya informasi mengenai kejadian keracunan makanan dan gas karbon monoksida (CO) yang menimpa seseorang. Terutama pada siswa yang sering mengkonsumsi jajanan cepat saji memiliki risiko besar mengalami keracunan makanan dan paparan polusi udara akibat transportasi darat dapat membahayakan kesehatan siswa karena dapat menimbulkan keracunan gas karbon monoksida (CO). Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa melalui pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama kecelakaan tentang keracunan makanan dan gas karbon monoksida (CO). Kegiatan ini dilakukan pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana. Hasil yang didapat dari kegiatan pendidikan kesehatan ini, siswa dapat memahami bagaimana pertolongan pertama kecelakaan tentang keracunan makanan dan gas karbo monoksida (CO) dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan mengenai pentingnya memberikan pertolongan pertama kecelakaan pada kasus tersebut.

Kata kunci: *pertolongann pertama kecelakaan, pendidikan kesehatan*

1. Pendahuluan dan Rumusan Masalah

Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak diinginkan dapat terjadi mana saja, seperti di rumah, di sekolah, di perjalanan, di tempat kerja, di kampus, dan di tempat lainnya mengalami cedera ringan, berat, pingsan, cacat seumur hidup, atau bahkan sampai meninggal dunia, terutama kecelakaan yang terjadi di sekolah, seperti keracunan makan yang disebabkan karena makanan terkontaminasi oleh bakteri dan keracunan gas karbon monoksida (co) yang disebabkan karena polusi kendaraan transportasi darat, sehingga perlu diberikan pertolongan pertama sebelum di berikan penanganan segera dari dokter. Munculnya kasus yang disebabkan terlambatnya pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan tersebut bahkan menyebabkan kematian.

World Health Organization (WHO) tahun 2015 penyebab kematian akibat keracunan makanan akibat terkontaminasinya makanan oleh 31 jenis agen bawaan makanan (bakteri, virus, parasit, toksin, dan bahan kimia) dan pada tahun 2020 kasus kematian akibat keracunan makanan terdapat 2 juta per tahun menyebabkan kematian. WHO menyatakan jumlah kejadian presentase terbesar kematian akibat keracunan makanan terjadi di Negara Afrika dan Asia Tenggara sedangkan di Indonesia menduduki peringkat ke-3 kejadian keracunan makanan.

Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan data kasus dari KLB menurut BPOM terjadi 50 kasus keracunan makanan secara akumulatif di Indonesia bisa mencapai 256.900 orang terpapar, 178.300 orang sakit, dan 1.000 orang meninggal. Berdasarkan kasus yang terjadi di Indonesia, presentase kejadian keracunan makanan tertinggi terjadi di Pulau Jawa (Jawa Barat sebanyak 25 kejadian, Jawa Tengah 17 kejadian, Jawa Timur 14 Kejadian), Bali 13 kejadian, dan NTB 12 kejadian, tidak hanya provinsi tersebut di Kalimantan Timur pada tahun 2021 di Kota Tenggarong 35 kasus keracunan makanan yang dialami anak sekolah disebabkan karena memakan jajanan luar dan makanan cepat saji.

Menurut (Lestari, 2020) keracunan makanan yang terjadi pada anak sekolah berasal dari makanan yang tidak aman untuk dikonsumsi dan dapat menyebabkan sakit bahkan kematian, kondisi kritis yang dapat membahayakan kesehatan tersebut setelah mengkonsumsi makanan yang tidak aman menunjukkan masih lemahnya kedudukan masyarakat sebagai konsumen dalam memilih makanan yang aman untuk di konsumsi dan kurangnya pengawasan ketika anak memilih diluar. Bukan hanya kewaspadaan pada keracunan makanan saja tetapi kewaspadaan terhadap keracunan gas karbon monoksida. Hasil beberapa penelitian anak sekolah dapat terdampak keracunan gas karbon monoksida yang disebabkan karena polusi udara transportasi darat dan banyak kasus yang terjadi bahkan kematian.

World Health Organization (WHO) tahun 2022 mengatakan kasus kematian akibat keracunan gas karbon monoksida akibat paparan paparan asap rumah tangga dan bahan bakar kotor sekitar 3,2 juta dan kematian yang disebabkan karena paparan polusi udara sekitar 4,2 juta jiwa setiap tahunnya. WHO menyatakan 99% populasi di dunia menghirup udara mengandung polutan tinggi pada Negara berpenghasilan rendah dan menengah dalam kategori tinggi. Pada tahun 2022 peringkat pencemaran udara tertinggi adalah Dubai, Unie Emirat Arab, sedangkan Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan kategori polusi udara tidak sehat.

Di Indonesia pada tahun 2020 ditemukan korban keracunan gas karbon monoksida sebanyak 17 orang di daerah karawang (detikOto Kamis, 24 September 2020). Di Kota Samarinda ditemukan korban meninggal akibat keracunan gas karbon monoksida sebanyak 3 korban yang disebabkan karena tertidur di dalam mobil dalam kondisi mesin menyala (PRO

yaitu siswa diminta untuk mengisi *post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan ini didukung dengan menampilkan power point, serta penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah.

Akhir pendidikan kesehatan dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk menilai pencapaian dan pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan. Setelah evaluasi dilanjutkan dengan menyusun laporan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana pada tanggal 12 Oktober 2023 dengan jumlah peserta 35 orang dan waktu kegiatan bertangsiung \pm 4 jam.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan kesehatan dengan judul “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Tentang Keracunan Makanan dan Gas Karbon Monoksida (CO) Siswa XI” telah terlaksana pada Kamis, 12 Oktober 2023 dengan jumlah responden sebanyak 35 orang siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana. Hasil pengetahuan siswa pada pendidikan kesehatan ini diukur dengan menggunakan instrumen, yaitu *pre-test* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan *post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan yang terdiri dari 18 pernyataan.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Kuesioner	Frequency	Mean	Median	Maksimum	Minimum	SDi
<i>Pre-test</i>	35	13.83	14	17	7	1.978
<i>Post-test</i>	35	15.14	15	18	11	1.958

Tabel diatas menunjukkan dari 35 responden didapatkan hasil sebelum diberi pendidikan kesehatan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 13.83 dengan std deviasi 1.978 sedangkan nilai setelah diberi pendidikan kesehatan rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebesar 15.14 dengan standar deviasi 1.958, hal tersebut menandakan terdapat peningkatan pengetahuan siswa dalam mengisi kuesioner sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan.

Kegiatan pendidikan kesehatan ini disampaikan oleh mahasiswa keperawatan yang didampingi oleh dosen pembimbing. Diakhir pendidikan kesehatan setelah pengisian *post-test* dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk menilai pengetahuan siswa sampai pada tahap evaluasi, yaitu siswa dapat memahami dan mengerti bagaimana pemberian pertolongan

pertama kecelakaan pada kasus tersebut, agar siswa juga dapat menerapkan ketika menemukan kasus tersebut di masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan pengisian *pre-test* dan *post-test*



Gambar 3. Kegiatan penyampaian materi



Gambar 4. Foto bersama setelah kegiatan selesai

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pendidikan kesehatan dapat disimpulkan siswa mampu dan antusias dalam menerapkan pertolongan pertama kecelakaan tentang keracunan makanan dan

gas karbon monoksida (CO) dan siswa memiliki peningkatan pengetahuan yang signifikan dibuktikan dengan meningkatnya hasil pengisian *pre-test* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan *post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Daftar Pustaka

- Austin, M., Crawford, R., & Klaassen, B. (2016). First Aid Manual Revised 10th Edition. In Mst John Ambulance; St Andrew's First Aid; The British Red Cross Society Illustration.
- Jehian, M. R., Siwu, J. F., & Mallo, N. T. S. (2023). Gambaran Kasus Kematian Akibat Keracunan Karbon Monoksida. *Medical Scope Journal*, 5(1), 143–149. <https://doi.org/10.35790/Msj.V5i1.45290>
- Lestari, T. R. P. (2020). Keamanan Pangan Sebagai Salah Satu Upaya Perlindungan Hak Masyarakat Sebagai Konsumen. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 57–72. <https://doi.org/10.46807/Aspirasi.V11i1.1523>
- Ode Eli, W. (2021). Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Unidayan Baubau Pengaruh Jarak Tempuh Siswa Ke Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Smp Negeri 16 Buton Tengah. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, 8(November), 62–67. <https://doi.org/10.21787/Mp>
- Pmi Medan. (2023). Palang Merah Remaja (Pmr). Pmi Medan, 1. <https://www.pmimedan.or.id/Layanan/Palang-Merah-Remaja-Pmr/>
- Saptaningrum, E., & Widaryati. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Keracunan Makanan Di Padukuhan Sanggrahan Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 4–11. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2064/>
- Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.36565/Jab.V11i1.409>